



EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN CERITA PAGI ISLAMI DALAM MENANAMKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD ALAM AR-ROHMAH

Novita Asna Wardati^{1(*)}, Romelah²
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
novitaasaw@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 10 Februari 2022
Revised: 20 April 2022
Accepted: 30 April 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan cerita pagi Islami di SD Alam Ar-Rohmah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, untuk itu dalam hal ini dibutuhkan pengamatan pelaksanaan dan evaluasi cerita pagi Islami pada peserta didik, sehingga dapat mengetahui bagaimana akhlak peserta didik secara langsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan cerita pagi Islami dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidik menjadi lebih mudah dalam memberikan nasihat secara tidak langsung kepada peserta didik, dimana pendidik memberikan pembinaan dengan bentuk cerita pagi yang menyenangkan sebelum memulai pembelajaran. Pada usia yang merupakan fundamental yang haruslah diberikan pendidikan akhlak sedini mungkin dengan memberikan kisah-kisah teladan yang menarik agar tertanam pada diri peserta didik. Materi yang disampaikan adalah sesuai dengan keadaan siswa. Seluruh indikatornya dirancang untuk memperbaiki serta dapat membina akhlak siswa melalui cerita yang disampaikan.

Keywords: Cerita Pagi Islami; Menanamkan Akhlak; SD Alam; Ar-Rohmah

(*) Corresponding Author: Wardati, novitaasaw@gmail.com, +62 8525 2530 920

How to Cite: Wardati, N. A. & Romelah. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Cerita Pagi Islami Dalam Menanamkan Akhlak Peserta Didik Di SD Alam Ar-Rohmah. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 327-332.

INTRODUCTION

Peserta didik yang dilibatkan secara aktif baik secara mental, sosial dan fisik akan mempermudah pemahaman dan proses belajar mengajar. Tahap-tahap perkembangan dan kemampuan komunikasi dengan orang lain pada peserta didik dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan. Selain di sekolah, pendidikan dan pembinaan nilai-nilai agama di rumah sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Peran orangtua dan orang terdekat sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama pada usia dini (Palah & Soe'aidy, 2019).

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk mengembangkan daya kreatif selama di kelas, karena pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, memberi pemahaman kepada peserta didik mengelola kelas dan memberikan penengah ketika ada permasalahan. Di sekolah nilai-nilai akhlak peserta didik ditanamkan sedini mungkin. Bercerita adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, bercerita termasuk proses pembelajaran, karena anak akan belajar mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik karena di dalamnya terdapat pengetahuan, pesan moral dan alin sebagainya (Ayuna & Fitriani, 2018; Lubis, 2018).

Cerita diartikan sebagai sebuah ujaran yang menjelaskan tentang suatu hal baik kejadian, peristiwa dan lain sebagainya, atau kisah dan pengalaman orang lain. Cerita juga diartikan sebagai peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral baik bersifat baik atau ketimpangan lainnya. Bercerita pun menjadi salah satu metode yang diajarkan oleh al-Qur'an. Cerita disampaikan agar dapat mengarahkan manusia. Nilai-nilai ibadah, kedzaliman, akhlaqul karimah dan lainnya. Peran cerita dalam proses pembelajaran adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik agar memiliki sikap beradab kepada orang lain dapat menghargai teman, menghargai orang lain, tanggungjawab dan memiliki nilai-nilai religius ('Ayuna & Fitriani, 2018; Putri, 2017).

Imam Algazaly menulis dalam kitab *Ihya` 'Ulumud-din* bahwa bentuk *khalqu* adalah penampilan dan *khuluq* (akhlaq) ada di dalam. Hal ini karena manusia terdiri dari tubuh dapat dilihat oleh pikiran dan jiwa dengan penglihatan dan mata batin. Moralitas adalah definisi dari dinamika yang terletak jauh di dalam jiwa dan merupakan sumber dari berbagai tindakan yang dapat dilakukan dengan mudah dan lancar tanpa memerlukan pemikiran atau pemikiran baru (Husain, 2017).

Anak-anak menyukai cerita secara psikologis, baik cerita dongeng, dari televisi, gambar, yang mereka dengar langsung ataupun dari seseorang. Oleh sebab itu cerita menjadi media yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi cerita anak. Bercerita adalah cara pendidik menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran berupa cerita secara lisan kepada peserta didik. Mendongeng adalah salah satu cara untuk mencuri perhatian anak. Cerita favorit anak-anak biasanya cerita yang berhubungan dengan binatang, seperti cerita rusa. Mendongeng adalah cara menceritakan materi melalui cerita atau menarik perhatian siswa melalui cerita. Menceritakan kisah islami dan kisah sahabat yang menjadi panutan, memotivasi siswa untuk membaca al-Qur'an dengan gembira dan teratur. Dunia anak-anak sangat erat kaitannya dengan mendongeng atau mendongeng. Namun, beberapa orang tua mulai menghentikan kebiasaan berbicara dengan anak-anak mereka. Padahal, mendongeng memiliki banyak manfaat tidak hanya bagi pendengarnya, tetapi juga bagi pendongeng itu sendiri. Metode bercerita, dapat memberikan pengetahuan dan dapat menanamkan nilai-nilai adab secara efektif. (Fauziah, 2020)

Penanaman nilai-nilai agama yang diterapkan oleh orang yang paling dekat dengan anak terutama orangtua dan pendidik sangat dibutuhkan terutama untuk mencegah dari pengaruh buruk dari luar terutama di usia dini. Untuk dapat berpengaruh dalam perilaku anak, maka cerita menjadi salah satu yang memiliki kekuatan yang cukup kuat di dalamnya. Anak-anak sangat menyukai cerita, baik cerita yang nyata didengarnya, atau melalui media-media yang dapat ia lihat dan dengar. Secara psikologis, anak-anak sangat menyukai cerita. Anak-anak juga sangat senang dalam memperhatikan apa-apa yang ia dengar dan mendengar apa-apa yang ia lihat. Anak merupakan peniru yang akan menirukan apa yang ia lihat dan dengar, entah itu hal baik atau hal buruk sekalipun maka dari itu, anak lebih suka meneladani yang ia lihat daripada diberikan peraturan. ('Ayuna & Fitriani, 2018; Palah & Soe'aidy, 2019).

SD Alam Ar- Rohmah Malang terdapat salah satu program kegiatan yang rutin dilaksanakan di yaitu bina kelas, yang didalamnya terdapat kegiatan pagi berupa sholat dhuha, dzikir pagi dan cerita pagi islami dilaksanakan setiap sebelum masuk proses pembelajaran. Cerita pagi yang disampaikan oleh pendidik ialah seperti kisah nabi dan rasul, tokoh islam, tokoh-tokoh teladan, cerita menginspirasi yang dirangkai dengan menarik dan interaktif. Materi yang diberikan pada peserta didik berbeda-beda setiap harinya, materi yang beragam ini disuguhkan agar peserta didik mampu menjadikan teladan setiap cerita yang dikisahkan, baik cerita yang menyenangkan maupun yang menguras emosi ketika mendengarnya. Pendidik berharap akan semakin luas pandangan dan menginspirasi peserta didik dengan penyampaian cerita. Peneliti tertarik untuk

meneliti “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Cerita Pagi Islami dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SD Alam Ar-Rohmah Malang”.

METHODS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan informasi atau data dari suatu lingkungan alamiah atau natural dengan maksud menjelaskan fenomena atau kejadian yang terjadi menjadi instrumen atau alat kunci dengan analisis data yang berupa induktif dan hasil penelitian menekankan makna (Creswell, 2019)

Selanjutnya pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (Sugiyono, 2017)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah seorang peneliti melihat secara langsung pada lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu yang diteliti. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Memerlukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Peneliti dapat melakukan pengambilan data secara langsung, melalui telepon ataupun melalui diskusi kelompok. Dokumentasi dalam penelitian berupa dokumen publik, dokumen penting dan lain sebagainya. (Creswell, 2019)

Analisis data dimulai dengan menganalisis isi dari data yang sudah didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017).

RESULTS & DISCUSSION

A. Pelaksanaan Kegiatan Cerita Pagi Islami dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SD Alam Ar-Rohmah Malang

1. Kegiatan Cerita Pagi

Menutamakan pendidikan agama dan pendidikan akhlak untuk peserta didik merupakan aspek yang terdepan pada SD Alam Ar-Rohmah Malang. Mengenai hal itu, setiap pagi di sekolah diadakan suatu program untuk membina akhlak peserta didik, yang didalamnya terdapat cerita pagi Islami. Program cerita pagi ini menjadi salah satu program sekolah yang sangat berperan penting di SD Alam Ar Rohmah Malang dalam pembinaan akhlak dan moral peserta didik

Kegiatan cerita pagi Islami ini rutin dilaksanakan di SD Alam Ar-Rohmah setiap pagi hari sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan bercerita dilakukan oleh wali kelas di kelas masing-masing Di sekolah ini pendidik dituntut untuk kreatif dan memiliki tema materi yang beragam untuk membuat anak-anak tertarik dalam mendengarkan cerita yang akan disampaikan, serta interaktif dalam bercerita. Sebagai pendidik tentulah dituntut agar dapat mengonsep dan menyampaikan berbagai tema yang tepat untuk usia anak-anak. Hal ini

dikarenakan pendidik harus menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi (Niam, 2022).

SD Alam Ar-Rohmah Malang sebagai sekolah berbasis Islam, muatan agama diberikan dengan menggunakan paradigma Al-Qur'an dan hadits. Kedua sumber tersebut memiliki makna yang valid tanpa meragukan kebenarannya. Dengan demikian, kisah-kisah dari Al-Qur'an, dari Nabi, atau kisah-kisah Islam lainnya, informatif dan mendalam, memungkinkan mereka untuk terbiasa dalam mengamalkannya. (Niam, 2022).

Cerita pagi yang disampaikan pada peserta didik selain harus menarik untuk didengar, namun juga membuat kelas nyaman dan kondusif. Hal ini dikarenakan agar cerita yang disampaikan oleh pendidik dapat dicermati dan didengar dengan baik. Pendidik memberikan cerita yang berbeda setiap harinya dengan tema Islami seperti cerita nabi Muhammad dengan tauladan-auladan yang baik, cerita buruknya kebohongan dalam setiap harinya, dan lain sebagainya. Pendidik menyampaikan dengan intonasi suara yang bersemangat dan sesuai dengan cerita sehingga membuat peserta didik merasakan apa yang sedang diceritakan (Niam, 2022)

2. Pelaksanaan Cerita Pagi Islami

Langkah-langkah penerapan cerita pagi islami di SD Alam Ar-Rohmah adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu

Seluruh peserta didik dikumpulkan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas masing-masing, yaitu dengan berbaris sesuai dengan urutan yang ditentukan, kemudian pendidik mengetes semangat dengan sedikit ice breaking dan berdoa sebelum masuk ke dalam kelas.

b. Sholat Dhuha Berjama'ah

Dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah sebelum memulai pembelajaran dengan menunjuk imam dari salah satu peserta didik. Setelah berdo'a, peserta didik diajak berdoa sebelum memulai pelajaran di kelas.

c. Ice Breaking

Pendidik bertanya tentang kabar dan memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik tetap semangat dalam memulai pembelajaran dihari itu.

d. Pendidik Mulai Bercerita

Dimulai dengan sikap tenang dan tangan diletakkan di atas meja, kemudian pendidik menceritakan kisah tentang nabi atau tokoh-tokoh yang dapat diambil makna/menginspirasi. Contoh kisah nabi Muhammad tentunya disajikan dalam penerapan cerita pagi Islami di sekolah, sebagai sari tauladan untuk anak.

e. Respon Peserta Didik

Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan merespon cerita yang telah diceritakan pendidik. Kemudian mulai pembelajaran di kelas

B. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Cerita Pagi Islami dalam Menanamkan Akhlak Siswa di SD Alam Ar-Rohmah Malang

Sebagaimana adanya pelaksanaan suatu kegiatan, tentu ada yang harus dievaluasi di dalamnya sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan bagaimana kekurangan yang ada di dalamnya agar selanjutnya dapat diperbaiki dan menghasilkan pencapaian yang

lebih baik. Sebagaimana yang sudah diuraikan sebelumnya, maka evaluasi yang didapat sudah cukup berhasil. Berikut hasil dari evaluasi yang dilakukan:

1. Kisah yang disampaikan kepada peserta didik di kelas dapat membangkitkan semangat sebelum memulai pembelajaran.
2. Peserta didik dapat memahami makna dari kisah yang diceritakan oleh guru. Membawa anak pada pengalaman yang unik dan menarik, dengan bercerita anak menjadi berimajinasi dan terbawa oleh kisah yang dibawakan pendidik.
3. Peserta didik termotivasi oleh tokoh-tokoh dan topik yang ada dicerita tersebut.
4. Peserta didik mampu mengembangkan khayalan dan imajinasi saat mendengarkan cerita.
5. Kisah yang disampaikan sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas, sehingga peserta didik mampu merenungkan makna disetiap cerita.
6. Dapat mempengaruhi berbagai emosi peserta didik, seperti perasaan senang, takut, sedih dan lain sebagainya.
7. Pengaruhnya cukup banyak, salah satunya adalah setelah mereka mendengarkan cerita guru di sekolah, mereka menceritakan kembali kepada orangtua, dan terkadang ikut menasehati orangtua di rumah

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa cerita pagi islami adalah suatu wadah untuk pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Karena materi yang disampaikan adalah sesuai dengan keadaan peserta didik. Seluruh indikatornya dirancang untuk memperbaiki serta dapat membina akhlak peserta didik melalui cerita yang disampaikan. Dalam mengimplementasikan cerita pagi Islami ini sudah cukup baik walaupun terkadang ada kendala dalam pelaksanaannya.

Kerjasama dalam membina perbaikan akhlak peserta didik sangat dibutuhkan dalam hal ini, baik dari lingkup sekolah, keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal. Sehingga tidak terfokus pada satu pihak saja. Koordinasi antara pihak sekolah, lingkungan dan keluarga menjadi sangat berpengaruh dalam perbaikan akhlak peserta didik.

Adanya kerjasama, maka akan membuat anak lebih terjaga dan terkontrol dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terkontrol dalam hal akhlak sehingga tercipta anak dengan lingkungan yang mendukung dan berkarakter Islami. Perlu diperhatikan pula output yang didapat ketika kegiatan bercerita telah usai, apakah peserta didik benar mendengarkan atau hanya lewat begitu saja, hal itu terlihat dari ia merenungkan kisah yang diceritakan oleh pendidik. Namun Kembali lagi kepada kemampuan peserta didik yang beragam. Pada usia kelas bawah antara kelas 1 hingga kelas 3 mungkin masih menarik bagi peserta didik namun pada kelas atas antara kelas 4 sampai kelas 6 SD dibutuhkan pembaharuan dan inovasi baru dalam kegiatan cerita pagi Islami.

CONCLUSION

SD Alam Ar-Rohmah Malang sebagai sekolah berbasis Islam, muatan agama diberikan dengan menggunakan paradigma Al-Qur'an dan hadits. Kedua sumber tersebut memiliki makna yang valid tanpa meragukan kebenarannya. Dengan demikian, kisah-kisah dari Al-Qur'an, dari Nabi, atau kisah-kisah Islam lainnya, informatif dan mendalam, memungkinkan mereka untuk terbiasa dalam mengamalkannya. Dimulai dengan sikap tenang dan tangan diletakkan di atas meja, sebelum pembelajaran siswa pendidik menceritakan kisah tentang nabi atau tokoh-tokoh yang dapat diambil makna/menginspirasi. Contoh kisah nabi Muhammad tentunya disajikan dalam penerapan cerita pagi Islami di sekolah, sebagai sari tauladan untuk anak.

Cerita pagi islami adalah suatu wadah untuk pembinaan akhlak siswa di sekolah. Karena materi yang disampaikan adalah sesuai dengan keadaan siswa. Seluruh indikatornya dirancang untuk memperbaiki serta dapat membina akhlak siswa melalui cerita yang disampaikan. Dalam mengimplementasikan cerita pagi Islami ini sudah cukup baik walaupun terkadang ada kendala dalam pelaksanaannya. Dalam membina harus adanya kerjasama, maka akan membuat anak lebih terjaga dan terkontrol dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terkontrol dalam hal akhlak sehingga tercipta anak dengan lingkungan yang mendukung dan berkarakter Islami. Perlu diperhatikan pula output yang didapat ketika kegiatan bercerita telah usai, apakah peserta didik benar mendengarkan atau hanya lewat begitu saja, hal itu terlihat dari ia merenungkan kisah yang diceritakan oleh pendidik.

REFERENCES

- Ayuna, Q., & Fitriani, F. (2018). Peningkatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 3(4), 101–123.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*.
- Fauziah, D. F. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litara. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 10(Volume 10), 61–70. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.2800>
- Husain, M. (2017). *Syarah 10 Mushafat*. PT Era Adi Citra.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Niam. (2022). *No Title*.
- Palah, & Soe'aiddy, M. D. (2019). Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami melalui Bermain, Cerita dan Menyanyi (Di RA At-Tarbiyyah Cijabon Cicantayan Kabupaten Sukabumi). *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 34–45.
- Putri, H. (2017). Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87–95. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.